

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang paling inti dalam keseluruhan proses Pendidikan disekolah, dalam belajar motivasi diperlukan dalam pencapaian belajar siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan, (Winkel, 2005 : 160). Maka dari itu motivasi belajar adalah dorongan pada diri individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan tercipta semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar mencakup tentang ketekunan belajar siswa, ulet dalam mengerjakan tugas serta tidak mudah berputus asa dalam mengerjakan tugas. Jika siswa tersebut memiliki daya dorong motivasi yang tinggi maka ia akan belajar dan mempelajarinya dengan giat, dengan begitu akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain yaitu, faktor eksternal yaitu lingkungan belajar dan faktor internal yaitu kecerdasan spiritual.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi yang tinggi didalam diri siswa. Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan belajar dengan semangat dan giat. Motivasi yang tinggi didalam diri siswa juga akan menunjang dan mengasah kemampuan dan kompetensi individu baik dalam segi keterampilan dan pengetahuan.

Maka dari itu motivasi belajar memiliki kontribusi yang penting bagi keberhasilan belajar siswa karena dengan motivasi yang baik siswa akan menyadari manfaat belajar dan tujuan belajar yang hendak dicapai dalam belajarnya. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2004) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya yaitu motivasi belajar yang berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya sebagai bekal untuk menjalani kehidupan, dan motivasi belajar dari factor eksternal yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar – mengajar di sekolah (Winarno, 2012). Kondisi lingkungan belajar siswa salah satu faktor yang penting dalam menentukan tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa tersebut. Dalam hal ini lingkungan belajar mencakup tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang dimaksud dalam lingkungan keluarga disini hubungan antara keluarga, kondisi tempat belajar siswa, suasana belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi tentang sarana prasarana yang digunakan siswa, media belajar. Dan sumber belajar serta lingkungan masyarakat meliputi tentang, teman sebaya, hubungan di masyarakat dan media massa.

Lingkungan belajar juga tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung, dimana lingkungan belajar dapat berperan sangat penting terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar bukan saja benda mati yang ada di sekitar individu tetapi juga orang – orang yang ada di tempat tersebut. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan mendukung kegiatan belajar yang berlangsung. Kondisi lingkungan yang nyaman adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alhieza, 2019) menyatakan bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita secara profesional dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan spiritual dapat dijadikan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional (Rahayu, 2005). Setiap manusia mempunyai kecerdasan, manusia memiliki 3 kecerdasan yaitu, IQ (Kecerdasan Intelektual), EQ (Kecerdasan Emosional), dan SQ (Kecerdasan Spiritual). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memahami bahwa yang dilakukan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spritual yang dimiliki siswa membuat dirinya bertindak sesuai dengan nilai – nilai kerohanian, seperti berdoa sebelum belajar, menghormati orangtua dan guru. Kecerdasan spiritual memiliki fungsi dalam menumbuhkan sikap individu yang menjadi kreatif , berwawasan luas, tenang dalam menghadapi masalah dan menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beragama.

Kecerdasan spiritual juga disebut sebagai kecerdasan jiwa dan kearifan,

dimana kecerdasan tersebut merupakan kapasitas dari otak masing – masing individu. Spritualitas berdasarkan struktur dalam otak yang memberikan kita kemampuan dasar untuk membentuk, menghargai, memberi makna dan tujuan. Kecerdasan spritual yang baik yang dimiliki seseorang berperan penting terhadap motivasi belajarnya, kecerdasan spritual dalam dirinya akan melahirkan kebijaksanaan dan kesadaran diri siswa. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, dkk 2020) menyatakan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022 terdapat salah satu masalah yaitu motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti ketika guru memulai membuka pembelajaran di grup *whatsapp* dengan menyapa, hanya beberapa orang saja yang merespon dengan baik, selebihnya hanya membaca pesan dan mengabaikannya, dan ketika pembelajaran berlangsung guru memberi kesempatan bertanya, ketika dalam proses belajar mengajar, ada yang ingin ditanyakan atau menanyakan materi yang belum paham, para siswa terlihat tidak aktif melainkan pasif, dan bisa dilihat hanya 1 – 2 orang saja yang memberi pendapat ataupun bertanya, serta ketika guru memberikan tugas harian / PR, beberapa siswa mengumpulkannya selalu dalam tenggat waktu yang sudah lewat dan hanya 1-5 orang yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Dalam hal ini Keadaan covid-19 yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa

dan guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi di sekolah melainkan di rumah untuk sementara waktu yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Adaptasi yang dirasakan siswa dari sekolah dan berpindahannya ke dalam rumah merupakan suatu perubahan yang cukup signifikan, dikarenakan segala sesuatu kegiatan disekolah semuanya distop dan digantikan belajar dirumah. Lingkungan belajar yang berbeda juga membawa motivasi yang berbeda. Sekarang rumah merupakan tempat semua kegiatan berlangsung, baik saat siswa mengikuti proses belajar mengajar, mengembangkan bakat dan minat, dll. Selain itu proses dalam meningkatkan spiritual siswa juga terhambat, salah satunya belajar keagamaan dilakukan secara online, beribadah dibatasi karena mengikuti protokol Kesehatan guna mengurangi angka penyebaran covid-19, yang mana hal itu membuat siswa juga malas, karena setiap gerak yang dilakukan terbatas. Hal ini mengakibatkan motivasi seorang siswa dapat menurun karena banyaknya hambatan yang dirasakan, salah satunya belajar hanya menggunakan jaringan internet untuk bisa bertatap muka virtual kepada guru, terbatasnya interaksi didalam kelas saat belajar online berlangsung, dan juga bisa diakibatkan jaringan internet yang bisa hilang kapan saja, dengan begitu beberapa alasan diatas membuat para siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji keadaan di lapangan mengenai motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022. Hal ini akan menjadi satu hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan yang utuh. Peneliti ingin mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang memadai dan kondusif sehingga rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Tingkat kecerdasan spritual siswa rendah sehingga kesadaran diri dan motivasi belajar siswa rendah.
3. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga siswa kurang semangat dalam belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Pengaruh lingkungan belajar diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan kecerdasan spritual terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022
2. Apakah kecerdasan spritual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022
3. Apakah lingkungan belajar dan kecerdasan spritual berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spritual terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan spritual terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberi informasi tentang pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan spritual terhadap motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru dan SMK Negeri 1 Medan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.